

## BAB V

### Kesimpulan Implikasi, dan Rekomendasi

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen gamelan bambu buatan Ki Etob terbuat dari bahan baku bambu betung. Ada kriteria bahan baku pembuatan instrumen gamelan bambu.

Adapun proses-proses atau tahapan dalam pembuatan alat kesenian gamelan menggunakan bambu ini sebagai berikut:

##### 1. Tahap Penebangan, Penjemuran atau Pengeringan dan pemotongan

Penebangan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam pembuatan gamelan, penebangan dilakukan pada musim kemarau, hal ini dilakukan untuk mengurangi serangan hama pada bambu tersebut, karena hama dapat mengakibatkan bambu tersebut jadi rusak. Dan bambu bisa ditebang kembali setelah ada bambu pengganti disamping bambu yang ditebang. Selanjutnya penjemuran dan pengeringan merupakan tahap kedua dari pembuatan alat ini, penjemuran dilakukan agar kadar air didalamnya berkurang dengan cara batang bambu disimpan dalam keadaan berdiri dengan posisi terbalik, penjemuran dilakukan selama 2 minggu itu pun jika cuaca mendukung, tahap terakhir dari pembuatan ini yaitu pemotongan dengan dipotong dua bagian dan dibelah menjadi bentuk bilahan-bilahan.

##### 2. Tahap Pembuatan Gamelan Bambu

Pembuatan saron yakni beberapa bagian yakni anak atau resonansi suara, kaki anak dan wilahan atau batang suara. Pembuatan bonang sama halnya dengan pembuatan saron tetapi

berbeda bentuknya menyerupai tabung yaitu tabung suara yang terdiri dari 14 buah tabung. Kemudian jenglong cara pembuatannya dan bentuknya sama dengan bonang tetapi ukuran panjang dan diameternya berbeda, jenglong ukuran tabung suaranya lebih besar diameternya

### 3. Penyeteman suara

Dalam menentukan nada pada wilahan terdapat dua jenis nada yaitu nada tinggi dan rendah. Untuk nada tinggi pada kedua ujung wilahan dikupas menggunakan golok. Pengupasan dilakukan sedikit demi sedikit hingga mendapatkan nada yang diinginkan. Dan untuk nada rendah dikupas pada bagian tengah saja semakin dalam pengupasan semakin rendah pula nada dikeluarkan. Alat yang digunakan dalam menentukan nada dalam wilahan menggunakan tuner.

### 4. Tahap Perapihan

Setelah selesai pembuatan gamelan dan penyeteman, gamelan bambu terdiri dari saron, bonang, jenglong, tahap selanjutnya perapihan dengan penyemprotan atau pemernisan tidak melalui pengecatan sehingga bentuk dan warna aslinya bambu terlihat, hanya saja Ki Etob menambahkan pernis agar terlihat mengkilap.

Gamelan bambu buatan Ki Etob memiliki ciri khasnya yang mana dari bahan menggunakan bambu betung. Bentuk dan ukuran gamelan bambu buatan Ki Etob berukuran pendek, sehingga dengan mudah dibawa kemana-mana. Dari segi warna Ki Etob memberikan pernis supaya mengkilap tetapi Ki Etob tidak menggunakan cat sebagai bahan dasar, tetapi gamelan bambu itu dibiarkan warna aslinya. Pada teknik pemukulannya untuk mendapatkan nada panjang harus dipukul beberapa sehingga berbeda dengan gamelan besi yang jika dipukul menghasilkan sustain nada panjang dengan satu nada. Pembuatan instrumen kecapi membutuhkan pengalaman dan keterampilan khusus, karena tidak semua orang bisa membuatnya.

Adapun kelemahannya gamelan bambu yang dibuat Ki Etob, diantaranya dari segi suara yang mana gamelan bambu tidak keras atau nyaring dibandingkan dengan gamelan pada umumnya yang terbuat dari besi ataupun perunggu. Dari segi bahan juga gamelan bambu mudah rusak atau patah.

Upaya untuk Mengembangkan Alat Kesenian Degung dengan Menggunakan Bambu di Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya

Adapun upaya untuk mengembangkan alat kesenian degung dengan menggunakan bambu ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan dan mensosialisasikannya kepada anak-anak muda sebagai generasi penerus dan melakukan penawaran-penawaran/promosi terhadap sekolah-sekolah.
- b. Mencari even-even, pameran seni dan budaya, mengadakan *launching-launching* ke setiap sekolah, mengadakan perlombaan lagu yang diiringi dengan alat kesenian degung dengan menggunakan bambu ini, atau diikutsertakan dalam tampilan acara hajatan, dengan tujuan untuk mengenalkan alat ini supaya masyarakat bisa lebih mengetahui akan alat kesenian dengan menggunakan bambu ini serta keseniannya.
- c. Membuat sanggar dan membentuk grup kesenian khas alat ini.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Diketahui bahwa implikasi penelitian ini terhadap para pengrajin gamelan adalah sebagai acuan untuk dapat membuat gamelan bambu serta agar para pengrajin gamelan dapat memproduksi gamelan bambu dengan kualitas yang baik dalam segi bunyi maupun instrumen.

Hasil penelitian ini akan efektif untuk disampaikan kepada seniman dan masyarakat yang belum dapat membedakan ciri kualitas gamelan yang baik, sehingga mereka dapat memilih gamelan dengan kualitas yang baik serta mengetahui organologi yang terdapat pada alat gamelan bambu.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin gamelan bambu

Penelitian perlu ditindak lanjuti guna mendapatkan berbagai temuan terbaru tentang pembuatan alat music gamelan bambu.

2. Kepada para seniman dan pemain gamelan bambu

Bagi para seniman dan pemain gamelan bambu yang berada di Jawa Barat, akan sangat membanggakan apabila mengembangkan dan melestarikan alat music tradisional gamelan bambu.

3. Kepada Prodi Sendratasik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Penelitian menyarankan perlu adanya pembelajaran atau materi tentang pembuatan alat musik dan organologinya dalam perkuliahan.